

Vol 04 Hal 40 - 50	Jurnal Pendidikan Untuk Semua	Tahun 2020
-----------------------	--------------------------------------	---------------

HUBUNGAN ANTARA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PLUS ILHAMI

Moh. Fahmi Amrizal
Gunarti Dwi Lestari

Universitas Negeri Surabaya
E-mail: moh.amrizal@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 01/2020
Disetujui 02/2020
Dipublikasikan 04/2020

Keywords:
Pelatihan, motivasi
berwirausaha

Abstrak

Lembaga Bimbingan Belajar merupakan satuan pendidikan nonformal yang menyediakan kesempatan belajar kepada siswa suatu jenjang pendidikan formal guna memperdalam pemahaman pelajaran tertentu. Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami merupakan salah satu Lembaga bimbingan yang menyediakan kesempatan tersebut dengan memaksimalkan pengelolaan pembelajarannya, karena kualitas layanan pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan kepercayaan siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah respondennya adalah 78 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r -hitung lebih besar dari r -tabel ($0,715 \geq 0,2199$) dan memiliki hubungan tinggi karena berada pada interval koefisien ($0,60 - 0,799$). Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa harga t -hitung lebih besar dari t -tabel ($8,919 \geq 1,9967$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel tersebut terdapat hubungan positif, signifikan dan searah antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik.

Abstract

Tutoring Institution is one of the non-formal education units that provide students with learning opportunities for a formal education level that requires learning opportunities to deepen the understanding. The Ilhami Plus Tutoring Institute is one of the guidance institutes that provides these opportunities by maximizing the management of learning, because the quality of learning management services will impact on the confidence of students. This study aims to determine the relationship between the management of learning with student satisfaction at the Institute of Tutoring Plus Ilhami. This research uses a quantitative technical approach to the type of correlational research. The number of respondents was 78. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. While the data analysis technique uses the formula product moment. This study has the results that show that the r -count is greater than r -table ($0.715 \geq 0.2199$), and have a relationship that is included in the high category because it is in the coefficient interval ($0.60 - 0.799$). Significant test results also indicate that the price of the t -test is greater than the t -table ($8,919 .991,9967$). So it can be concluded that between the two variables there is a positive, significant and unidirectional relationship between management of learning with student satisfaction

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060



Pendidikan merupakan salah satu media dalam upaya pengembangan diri (*self development*) yang sudah menjadi suatu kebutuhan primer yang tidak dapat digantikan. Kebutuhan manusia akan pendidikan sudah mencapai urgensi yang tinggi, hal itu disebabkan karena pengembangan diri melalui pendidikan merupakan cara yang efektif. Selain itu, urgensi pendidikan juga didasarkan kepada globalisasi yang memaksa kebutuhan harus tersedia dengan cepat dan tidak terbatas ruang. Globalisasi juga memunculkan persepsi bahwa manusia yang berpendidikan rendah akan kalah dengan manusia yang berpendidikan tinggi dengan kualitas yang dianggap lebih baik. Karena pendidikan sudah dianggap sebagai media mencerdaskan kehidupan bangsa yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas yang mampu menjawab tantangan zaman yang selalu menuntut perubahan.

Bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dapat diupayakan sebagai sarana pengembangan diri untuk dapat memenuhi kebutuhan primer dalam pengembangan diri adalah jalur pendidikan Nonformal. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan". Yang dimaksud dengan pendidikan nonformal sendiri menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB (I) Pasal (I) Ayat (12) adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam penyelenggaraannya pendidikan nonformal lebih terfokus pada kebutuhan masyarakat. Sebagai salah satu jalur pendidikan nasional, pendidikan nonformal mempunyai peranan yang penting, karena berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan nonformal sebagai upaya untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Fungsi pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal salah satunya adalah Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). lembaga bimbingan belajar merupakan sebuah lembaga yang memberikan layanan bimbingan belajar sesuai kebutuhan peserta didik. Sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal secara umum lembaga bimbingan belajar mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas akademik atau kompetensi peserta didiknya dengan memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djuju Sudjana (2004:76) bahwa "salah

satu tujuan pendidikan nonformal sebagai penambah pendidikan formal yaitu untuk menyediakan kesempatan belajar kepada siswa suatu jenjang pendidikan formal yang membutuhkan kesempatan belajar guna memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mereka mengikuti program pendidikan tersebut. Hal tersebut juga diperkuat oleh Stephan P. Heyneman (2011:184) yang menjelaskan "*Private tutoring can include three separate purpose: (a) enrichment (b) remediation, and (c) preparation for examination*". Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita ketahui bahwa lembaga bimbingan belajar mempunyai manfaat sesuai kebutuhan peserta didik.

Lembaga bimbingan belajar sudah menjadi pilihan para orangtua untuk memberikan pelajaran tambahan karena mereka sadar bahwa pendidikan menjadi tanggungjawab mereka untuk mendukung pendidikan anak dan sebagai investasi yang paling berharga. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Coleman dalam Stephen P. Heyneman (2011:184):

"There are five reasons to encourage private tutoring, first, it is the natural inclination of all responsible parents to support the education on their children. Second, in instances when policies have outlawed parental education investement, the result has been catastrophic. Third, education is a human right. Fourth, an investement in education is a human capital. Fifth and last, a family's investement in education is a natural outgrowth of social capital"

Pendapat tersebut semakin menguatkan alasan untuk mendorong orang tua agar memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya dengan menambah jam belajarnya di lembaga bimbingan belajar. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa itu demi ambisi orangtua agar anaknya bisa bersaing untuk masuk ke sekolah atau perguruan tinggi favorit.

Lembaga bimbingan belajar era sekarang terbagi menjadi dua macam, yang pertama lembaga bimbingan belajar *face to face* dan yang satunya adalah lembaga bimbingan belajar yang berbasis online. Lembaga bimbingan belajar *face to face* itu merupakan lembaga bimbingan belajar yang sering kita temui di berbagai daerah, contohnya seperti Ganesha, SSC, Primagama, LBB Plus Ilhami dan lain sebagainya, sedangkan contoh untuk lembaga bimbingan belajar berbasis online itu seperti ruang guru. Cukup menarik apabila membahas lembaga bimbingan belajar, dimana hadirnya lembaga bimbingan belajar online seperti ruang guru memunculkan kekhawatiran akan menggusur lembaga bimbingan belajar *face to face*.

Kekhawatiran tersebut timbul karena dalam waktu kurang dua tahun ruang guru sudah mencapai 4,5 juta pengguna, perkembangan yang masif tersebut tidak terlepas dari cara promosi dengan menggandeng brand ambassador artis terkenal yaitu iqbal ramadhan. Selain itu, di era digitalisasi ini, ruang guru juga dianggap lebih praktis dan aplikatif dengan biaya yang relatif murah apabila dibandingkan dengan lembaga bimbingan belajar biasa. Eksploitasi dan pengembangan materi *online* pada database ruang guru menasar konsumen baru yang spesifik. Via algoritma gawai, iklan ruang guru akan 'paham' level pendidikan, tingka kelas, bahkan mapel yang ditampilkan. Database ini pun ditawarkan, diakses dan diulang-ulang via aplikasi ruang guru untuk ribuan/jutaan user-nya. Bimbel *face-to-face* tentu tidak memiliki fungsi *real-time* dan *targeted consumers* seperti perihai ruang guru. Namun, interaksi dan komunikasi guru di kelas menjadi poin lebih. Sisi afektif dan emosional siswa saat duduk langsung di kelas tentu tidak dipahami algoritma dan model belajar ruang guru. Karena pendidikan adalah membangun manusia secara holistik. Dalam hal ini bukan sekadar sisi kognitif (tahu), tapi afektif (rasa), dan motorik (gerak). Bimbel *face-to-face* sejatinya menganut nilai komprehensif pendidikan ini. Mungkin berbeda dengan bimbel *online* yang lebih berat kepada sisi kognitif.

Melihat adanya fenomena diatas sudah sayogyanya untuk lembaga bimbingan belajar agar terus memperbaiki kualitas pelayanannya agar bisa bersaing dengan lembaga bimbingan belajar *online* seperti ruang guru. Untuk menjamin kualitas dari lembaga bimbingan belajar dapat dilakukan dengan memperhatikan pengelolaan pembelajarannya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standard Proses Penyelenggaraan Pembelajaran bahwa standar proses mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Lembaga bimbingan belajar sebagai sebuah layanan jasa tentunya harus memerhatikan pengelolaan pembelajaran agar peserta didik puas terhadap layanan yang dilakukakn oleh lembaga bimbingan belajar. Karena menurut Mukminin (2009:55) "Dalam dunia pendidikan siswa, orang tua siswa, dan masyarakat adalah konsumen".

Kualitas layanan pengelolaan pembelajaran dalam lembaga bimbingan belajar adalah poin penting keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur

keberhasilan lembaga bimbingan belajar dapat dilihat dari sejauh mana kualitas pengelolaan pembelajaran yang dapat memberikan kepuasan terhadap peserta didik. Kepuasan peserta didik terhadap kualitas layanan pengelolaan pembelajaran akan berimbas terhadap kepercayaan pelanggan dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya. Jika kualitas pengelolaan pembelajarannya baik maka peserta didik akan meningkat. Karena didasarkan bahwa apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi oleh lembaga bimbingan belajar.

Banyak lembaga bimbingan belajar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Bimbingan Belajar Ilhami yang sudah hadir diberbagai kota besar di Indonesia salah satunya dikota Bojonegoro, lembaga bimbingan belajar plus Ilhami mampu mengantarkan peserta didiknya untuk bersekolah dan kuliah di sekolah favorit yang mereka inginkan. Bimbel Plus Ilhami melayani bimbingan belajar dan privat mulai dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK. Program yang ditawarkan oleh Bimbel Plus Ilhami ada dua yaitu program kelas super intensif dan program privat (pengajar datang kerumah), selain itu juga ada program kursus bahasa inggris, Baca tulis Al-qur'an dan Sukses SBMPTN & sekolah kedinasan. Keunggulan yang ditawarkan oleh Bimbel Plus Ilhami yaitu: melayani seluruh mata pelajaran, kelas fokus maksimal 9 peserta didik, guru yang berpengalaman dan profesional serta harga yang terjangkau dan fasilitas memadai.

Bimbel Plus Ilhami dipilih sebagai tempat penelitian karena banyaknya minat masyarakat yang mendaftarkan diri untuk bergabung ke Bimbel tersebut. Hal ini dikarenakan proses pembelajarannya yang menggabungkan antara pendidikan dan keagamaan, dimana setiap awal pembelajarannya dimulai dengan membaca juz'amma, untuk pembelajarannya dilakukan lima kali pertemuan perminggu dengan fasilitas yang ditawarkan antara lain: kelas fokus, laporan perkembangan siswa, tutor yang ramah dan profesional, modul pembelajaran, motivasi dan pengembangan diri serta suasana belajar yang nyaman. Sehingga banyak orang tua yang tertarik untuk mendaftarkan anaknya ke Bimbel Plus Ilhami. Berdasarkan data induk peserta didik Bimbel Plus Ilhami pada bulan maret 2019 jumlah peserta didik sebanyak 97 orang.

Keunikan lain yang dimiliki oleh Bimbel Plus Ilhami adalah program privat dan kemitraan dengan beberapa sekolah di kabupaten Bojonegoro. Program privat yang ditawarkan oleh bimbel plus ilhami menjadikannya berbeda dengan lembaga-

lembaga bimbingan belajar yang ada dikabupaten bojonegoro. Itu terbukti dari beberapa siswa yang mengikuti layanan privat walaupun sudah ikut dibimbingan belajar yang lain. Selain itu lembaga bimbingan belajar plus ilhami juga menjalin kemitraan dengan beberapa sekolah untuk mengadakan try out Ujian Nasional (UN), kemitraan ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang lembaga bimbingan belajar plus ilhami.

Dunia pendidikan membutuhkan pengelolaan pembelajaran yang baik agar dapat terus meningkatkan kualitas, inilah alasan dipilihnya lembaga bimbingan belajar Plus ilhami yang pengelolaan pembelajarannya didasarkan pada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sehingga pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh bimbingan belajar plus ilhami dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik sebagai konsumen layanan bimbingan belajar plus ilhami. Tingkat kepuasan peserta didik akan mempengaruhi reputasi dan citra bimbingan belajar plus ilhami ke pihak eksternal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Nurkolis (2003) bahwa pendidikan adalah jasa atau pelayanan (service) dan bukan produksi barang. Jadi pada dasarnya inti dari jasa pendidikan adalah pelayanan yang berkualitas sebab keberhasilan jasa pendidikan menurut Pontjorini, dkk. (2005) ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pengguna jasa pendidikan/siswa/peserta didik.

Jika tingkat kepuasan peserta didik tinggi maka dapat dijadikan bahan untuk mempromosikan lembaga kepada masyarakat. Dan apabila kurang memuaskan maka akan dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga bimbingan belajar plus ilhami untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi.

Permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, membuat peneliti tertarik untuk melihat hubungan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar plus ilhami dengan tingkat kepuasan peserta didiknya. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami Kabupaten Bojonegoro".

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:14) "penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Jenis penelitian korelasi karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan tingkat kepuasan peserta didik. Yang dimaksud penelitian korelasi sendiri menurut pendapat Arikunto (2006:4) penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah Penelitian ini dilaksanakan di Bimbel Plus Ilhami Bojonegoro yang terletak di Jl. Ade Irma Suryani No.42 D Bojonegoro.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 97 peserta didik Bimbel Plus Ilhami. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dianggap representatif sehingga dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. sampel yang diambil adalah sebanyak 78 peserta didik sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 5%. Teknik yang digunakan merupakan teknik probability sampling, teknik jenuh simple random sampling dengan teknik insidental.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment*.

HASIL

A. Profil LBB Plus Ilhami Bojonegoro

Bimbingan Belajar Plus Ilhami merupakan salah satu jenis layanan pendidikan yang bergerak dalam bentuk lembaga bimbingan belajar yang didirikan oleh Bapak Suluh Wahyu Pambudi S.E yang merupakan alumni dari Universitas Brawijaya. Lembaga bimbingan ini didirikan pertama kali pada tahun 2006. Berdirinya Bimbel Plus Ilhami dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan tambahan pengajaran diluar pendidikan formal. Bermula dari kursus B.inggris dan komputer sekarang bimbingan Belajar Plus Ilhami sudah

bertransformasi menjadi salah satu Lembaga Bimbingan Belajar yang terbaik di Jawa Timur. Nama ilhami terinspirasi dari kegiatan sebelum pembelajaran yang dimulai dengan mengaji terlebih dahulu sehingga membedakan dari lembaga bimbingan belajar yang lain. Tutor yang mengajar di lembaga bimbingan belajar plus ilhami kabupaten bojonegoro sesuai dengan kompetensi dibidangnya masing-masing, yang berasal dari mahasiswa (minimal semester 5) maupun lulusan perguruan tinggi swasta yang ada di Bojonegoro dan lulusan juga ada yang berasal dari PTN di Jawa Timur.

Hasil dari pembelajaran lembaga bimbingan belajar plus ilhami dapat terlihat dari beberapa murid yang diterima di sekolah dan PTN favorit, seperti di SMP Plus Alfatimah, SMA 1 Bojonegoro, SMPN 1 Bojonegoro, SMA 4 Bojonegoro, MAN 2 Bojonegoro, SMKN 1 Bojonegoro, Universitas Negeri Malang Jurusan Teknik Elektro, Universitas Brawijaya jurusan psikologi, Universitas Brawijaya jurusan ilmu administrasi publik.

Hingga saat ini Bimbel Plus Ilhami sudah memiliki 14 kantor cabang di area Malang Raya, 1 kantor cabang di area surabaya, 2 kantor cabang di area Tulungagung dan 5 kantor cabang di area Bojonegoro.

Bimbingan belajar Plus Ilhami menawarkan berbagai program yaitu bimbingan belajar yang meliputi Bimbingan belajar TK, SD, SMP dan SMA, bimbingan SBMPTN, Bimbingan Khusus yang meliputi TOEFLE, English Conversation, dan Tes Potensi Akademik serta program ujian (Try Out). Program-program tersebut dapat dilaksanakan dalam bentuk kelas maupun privat, sesuai kebutuhan peserta didik.

Lembaga Bimbingan Belajar Plus ilhami juga memiliki tagline yaitu Caring, Helping, Inspiring. Yang dianggap sesuai dengan cita-cita awal berdirinya Lembaga ini.

B. Bimbingan Belajar dalam Konsep PNF

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 26 menyebutkan bahwa pendidikan nasional terdiri atas pendidikan formal, penasional terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan nonformal dan pendidikan informal yang dapat saling mendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan mengkapi dan memperkaya. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut yang dapat memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat adalah pendidikan nonformal.

Menurut Coombs (dalam Abdulhak, 2012:19) pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. dari pendapat Coombs tersebut dapat difahami bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu system pendidikan yang berada diluar jalur pendidikan nonformal untuk melayani atau membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya.

Jenis-jenis satuan pendidikan nonformal, di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Yang dimaksud dengan satuan PNF sejenis terdiri atas rumah pintar, balai belajar bersama, lembaga bimbingan belajar, serta bentuk lain yang berkembang dimasyarakat dan ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 pasal 4 menjelaskan bahwa lembaga bimbingan belajar yang didirikan dapat menyelenggarakan program: a) pendidikan Kesetaraan b) pendidikan peningkatan kompetensi akademik dan/atau c) pendidikan nonformal lain yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Memahami Pengertian dari bimbingan belajar, maka harus memahaminya satu persatu. Bimbingan menurut rochman natawidja (dalam nursalim, 2007:173), adalah suatu program pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai tuntutan dan keadaan lingkungan masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Kemudian menurut Prayitno (dalam Nursalim, 2007:173), bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk

memahami dan mengembangkan kemampuan dirinya.

Menurut Hitzman (dalam Nursalim, 2007:89), adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme te, yang dimaksud belajar Menurut Hitzman (dalam Nursalim, 2007:89), adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Kemudian, witting (dalam Nursalim, 2007:90) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan pada diri organisme yang diperoleh dari pengalaman yang sudah didapatkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang dinamakan bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan mengembangkan kemampuan dirinya sehingga terjadi suatu perubahan yang berasal dari pengalaman yang sudah didapatkan.

Bimbingan belajar sebagai salah satu bagian dari pendidikan nonformal, memiliki peran sebagai penambah pendidikan formal untuk menyediakan kesempatan belajar yang lebih bagi peserta didik. peserta didik yang dimaksud adalah; (1) para siswa suatu jenjang panjang pendidikan formal yang pendidikan formal yang membutuhkan kesempatan belajar guna memperdalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran tertentu yang diperoleh selama mereka mengikuti program pendidikan tersebut. (2) mereka yang sudah menamatkan suatu jenjang pendidikan formal namun masih membutuhkan layanan pendidikan untuk memperluas pemahaman dan penggunaan materi ajar pelajaran yang telah diperoleh. (3) mereka yang putus sekolah dan mempunyai kebutuhan belajar untuk memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan yang berkaitan dengan lapangan pekerjaan atau penampilan diri dalam masyarakat.

Bimbingan belajar juga bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik atau lulusan suatu jenjang pendidikan untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini berkaitan dengan hal: (1) memperluas penguasaan materi pelajaran yang diperlukan untuk bekal melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (2) menambah

pengetahuan tentang materi pelajaran yang dirasakan penting agar tidak ketinggalan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat.

C. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Sebelum angket disebar kepada responden, maka terlebih dahulu angket perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui angket yang akan disebar sudah valid dan berdistribusi normal apa belum. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 20 Responden dari Lembaga Bimbingan Belajar Ilhami Cabang Sumberrejo. Beberapa pertanyaan yang hasilnya tidak valid maka akan dihapus dari daftar pertanyaan pada angket penelitian. Hasil Perhitungan Uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS 21 sebagai berikut:

No. Soal	Angket Pengelolaan			Angket Tingkat Kepuasan		
	Hasil r Hitung SPSS	Signifikansi	Keterangan	Hasil r Hitung SPSS	Signifikansi	Keterangan
1	0.589	0.006	Valid	0.615	0.004	Valid
2	0.728	0.000	Valid	0.656	0.002	Valid
3	0.605	0.005	Valid	0.656	0.002	Valid
4	0.583	0.007	Valid	0.448	0.048	Valid
5	0.589	0.006	Valid	0.134	0.572	Tidak Valid
6	0.728	0.000	Valid	0.635	0.003	Valid
7	0.721	0.000	Valid	0.043	0.857	Tidak Valid
8	0.599	0.005	Valid	0.583	0.007	Valid
9	0.717	0.000	Valid	0.746	0.000	Valid
10	0.589	0.006	Valid	0.847	0.000	Valid
11	0.366	0.112	Tidak Valid	0.746	0.000	Valid
12	0.717	0.000	Valid	0.635	0.003	Valid
13	0.722	0.000	Valid	0.773	0.000	Valid
14	0.182	0.444	Tidak Valid	0.485	0.035	Valid
15	0.281	0.231	Tidak Valid	0.556	0.011	Valid
16	0.567	0.009	Valid	0.247	0.294	Tidak Valid
17	0.721	0.000	Valid	0.762	0.000	Valid
18	0.605	0.005	Valid	0.656	0.002	Valid
19	0.112	0.639	Tidak Valid	0.583	0.007	Valid
20	0.721	0.000	Valid	0.308	0.186	Tidak Valid
21	0.722	0.000	Valid	0.685	0.001	Valid
22	0.721	0.000	Valid	0.746	0.000	Valid
23	0.567	0.009	Valid	0.200	0.398	Tidak Valid
24	0.721	0.000	Valid	0.773	0.000	Valid

25	0.721	0.000	Valid	0.469	0.037	Valid
26	0.449	0.047	Valid	0.583	0.007	Valid
27	0.721	0.000	Valid	0.461	0.041	Valid
28	0.710	0.000	Valid	0.657	0.002	Valid
29	0.138	0.562	Tidak Valid	0.583	0.007	Valid
30	0.605	0.005	Valid	0.615	0.004	Valid

Tabel 3.1

Hasil Uji Validitas Kedua Variabel

Angket penelitian yang disebarakan kepada 20 responden sebelum uji validitas sebanyak 60 butir pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan untuk angket pengelolaan pembelajaran (Variabel X) dan 30 pernyataan untuk angket kepuasan peserta didik (Variabel Y). Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil untuk angket pengelolaan terdapat 25 butir pernyataan yang valid sedangkan untuk angket kepuasan terdapat 25 butir pernyataan yang valid. Untuk item pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian. Sehingga jumlah butir pernyataan dari angket penelitian sebanyak 50 pernyataan.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas Angket Pengelolaan			Reliabilitas Angket Kepuasan		
	N	%		N	%
Valid	20	100	Valid	20	100
Case Excluded	0	0	Case Excluded	0	0
Total	20	100	Total	20	100
Cronbach Alpha			Cronbach Alpha		
	N of Items			N of Items	
	.902	25		.942	25

Tabel 3.2

Hasil Uji Reliabilitas kedua Variabel

50 pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena memiliki nilai lebih dari 0,444 dan dikatakan reliable karena hasil SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Untuk melihat tingkat reliabilitas angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3.3

Batasan Skor Reliabilitas

0,80 – 1,000	Derajat keterandalannya sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalannya tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalannya

	sedang
0,20 – 0,399	Derajat keterandalannya rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalannya sangat rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dan apabila disesuaikan dengan tabel diatas maka tingkat keterandalan angket pengelolaan pembelajaran sebesar 0.902 yang merupakan termasuk kategori sangat tinggi dan tingkat keterandalan angket kepuasan sebesar 0.942 juga termasuk kategori sangat tinggi.

D. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarakan kepada 78 orang responden. Hasil angket dari kedua variabel, yaitu data pengelolaan pembelajaran dan kepuasan peserta didik menunjukkan rata-rata masing-masing 84 dan 86.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan Uji Normalitas data, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21 dengan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01339837
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

Tabel 3.4

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan SPSS “Kolmogorov-Smirnov”. Hasil uji normalitas data di atas menunjukkan data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai sig pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0.761 Jadi nilai sig dari kedua angket >0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) maka kedua angket penelitian tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi Product Moment

Tahap selanjutnya setelah mengetahui hubungan antara dua variabel adalah

melakukan uji korelasi product moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X (Pengelolaan Pembelajaran) dengan Variabel Y (Tingkat kepuasan peserta didik) di Lembaga Bimbingan Plus Ilhami. Hasil uji korelasi product moment adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Korelasi antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Kepuasan Peserta Didik.

Correlations			
		Pengelolaan pembelajara n	Kepuasan Peserta didik
Pengelolaan pembelajara n	Pearson Correlatio n	1	.715**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Kepuasan Peserta didik	Pearson Correlatio n	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,715 dan N=78 dengan taraf signifikan 5% maka harga r- tabel diketahui sama dengan 0,2199. Ketentuan bila r-hitung lebih kecil dari t-tabel maka Ho diterima Ha di tolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha di terima dan Ho di tolak. Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi terdapat hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik di lembaga bimbingan belajar plus ilhami kabupaten bojonegoro atau Ha diterima, karena r hitung (0,715) lebih besar dari r-tabel (0,2199) yang artinya jika pengelolaan pembelajaran baik maka kepuasan peserta didik semakin meningkat.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan intreprstasi pada koefisien korelasi, hubungan antara pePengelolaan pembelajaran dengan nilai r hitung sebesar 0,715 adalah tinggi. Setelah mengetahui nilai korelasi *product moment* atau nilai *r* – hitung selanjutnya adalah menghitung harga *t* untuk mengetahui tingkat signifikasinya digunakan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,715 \sqrt{78-2}}{\sqrt{1-0,715^2}}$$

$$t = \frac{0,715 \sqrt{76}}{\sqrt{1-0,511225}}$$

$$t = \frac{0,715 \sqrt{76}}{\sqrt{0,488775}}$$

$$t = \frac{0,715 \times 8,72}{0,699}$$

$$t = \frac{6,2348}{0,699}$$

$$t = 8,919$$

nilai t-tabel digunakan untuk mempertimbangkan $\alpha = 0.05$ uji dua pihak dan $dk = n-2=76$, sehingga dapat diketahui t-tabel sebesar 1,9967. **Hal itu menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 8,919 lebih besar dari t-tabel 1.9967** sehingga dapat diketahui hipotesisnya **Ha diterima dan Ho ditolak**.

Disimpulkan terdapat hubungan yang positif, signifikan dan searah anatar variabel X (Pengelolaan Pembelajaran) dan Variabel Y (Kepuasan Peserta Didik) di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami kabupaten Bojonegoro

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan memiliki maksud untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik di Lembaga Bimbingan Plus Ilhami kabupaten Bojonegoro. Pembahasan hasil penelitian berisi mengenai pemaparan hasil analisis data utama angket dan data pendukung dari observasi yang sudah dilaksanakan.

Pengelolaan Pembelajaran merupakan kegiatan manajemen dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai penilaian. Pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat menimbulkan rasa puas terhadap peserta didik yang telah

mengikuti layanan pembelajaran yang sudah disediakan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang sudah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa ada hubungan positif antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami, hal tersebut dapat dilihat dari r-hitung lebih besar dari r-tabel ($0,715 \geq 0,2199$). Hubungan Positif tersebut menandakan apabila pengelolaan pembelajaran yang dilakukan baik maka kepuasan peserta didik pun akan ikut baik, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel saling berhubungan searah.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat bahwa pengelolaan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar plus ilhami memiliki hubungan ketaerandalannya tinggi berada pada nilai $0,60 - 0,799$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserat didik di lembaga bimbingan plus ilhami.

Hasil uji signifikan juga menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8,919 \geq 1,9967$) sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif yang signifikan dan searah antara pengelolaan pembelajaran dengan kepuasan peserta didik di lembaga bimbingan belajar plus ilhami.

Hasil analisis tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data dokumentasi dari lembaga bimbingan belajar plus ilhami dari peserta didik berasal dari beberapa sekolah yang ada di bojonegoro, mereka mengikuti pembelajaran di lembaga bimbingan belajar plus ilhami dengan motif yang berbeda-beda, ada yang untuk menunjukkan pelajaran sekolah, ada yang ingin memperbaiki nilai hingga ada yang agar di terima di perguruan tinggi yang diinginkan. Peserta didiknya mulai dari Taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel pengelolaan dalam tahap perencanaan menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan suatu program atau kegiatan pembelajaran pihak lembaga terlebih dahulu melaksanakan rapat perencanaan. Rapat perencanaan biasanya dilakukan untuk membahas rencana pembelajaran selama satu semester, jadwal pembelajaran, anggaran dana dan program apa yang akan dikembangkan. Semua perencanaan dilaksanakan sesuai kebutuhan peserta didik

dan lembaga juga memiliki rasa tanggungjawab atas proses pembelajaran sampai tuntas hal itu dapat dibuktikan dengan pertemuan yang dilakukan setiap setelah pembelajaran. Namun pelibatan peserta didik dalam perencanaan pembelajaran masih sedikit kurang karena kebanyakan peserta didik malu untuk ikut dalam proses perencanaan. Hal itu coba disiasati dengan melakukan indentifikasi terhadap pesera didik.

Tahap pengorganisasian dijalankan untuk memenuhi dalam pelayanan terhadap peserta didik, sehingga untuk memaanuhi pelayanan tersebut lembaga bimbingan belajar plus ilhami membuat struktur organanisasi yang jelas dan membagi tugas sesuai porsinya masing-masing yang disesuaikan dnegan kebutuhan LBB.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan, baik yang bersifat eksternal maupun internal meskipun tidak sepenuhnya, walaupun identifikasi yang dilakukan oleh LBB masih mendapat sedikit kesulitan akibat beberapa peserta didik yang bersifat tertutup, namun hal itu coba diatasi dengan melakukan identifikasi dengan cara bertanya terhadap orangtua peserta didik. Untuk memaksimalkan pembelajaran pengelolan memberikan pembinaan kepada staff, tutor dan peserta didik dengan informasi-informasi terbaru dan motivasi. Selain itu, untuk memberikan kelancaran dalam pembelajaran, pihak pengelola setiap tahun menganggarkan perbaikan peralatan dan untuk melebarkan sayap pihak lembaga selalu menjalin mitra dengan lembaga lain agar terciptanya kegiatan baru yang bisa mewarnai kegiatan pembelajaran dan untuk menjangring peserta didik baru.

Penilaian yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar plus ilhami menggunakan standar yang jelas dan penilaian dilakukan terhadap seluruh komponen yang ada di lembaga bimbina belajar plus ilhami. Seperti ketua lembaga dinyatakan berhasil apabila dapat memaksimalkan dalam pengorganisasian setiap komponen. Bagi staff administrasi, kinerjanya dinilai dari penyelesaian administrasi lembaga dan kedisiplinan masuk kantor. Bagi tutor dikatakan berhasil apabila hasil yang didapatkan oleh peserta didik memuaskan dan tingkat kehadirannya dalam memberikan pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik dinilai dari perkembangannya dalam suatu

pembelajaran yang diukur dari nilai yang didapatkan dan keaktifan dalam pembelajaran. Selanjutnya pihak lembaga juga memberitahu hasil penilaian pembelajaran secara transparan kepada peserta didik dan juga menjalankan evaluasi tentang hasil penilaian secara berkala.

Sedangkan hasil penelitian pada variabel kepuasan menunjukkan dalam aspek kedisiplinan cukup tinggi hal itu terlihat dari tutor yang selalu datang untuk mengajar dikelas dan tidak pernah datang terlambat. Lembaga bimbingan belajar plus ilhami juga mampu meningkatkan taraf pengetahuan peserta didiknya melalui program yang diselenggarakan dengan baik dan dalam pembelajaran sehingga menurut masyarakat lembaga bimbingan belajar plus ilhami sangat dibutuhkan oleh mereka.

Dilihat dari sisi ketanggapan, lembaga bimbingan belajar plus ilhami cukup baik dalam hal ini, itu terlihat dari pengelola ataupun tutor selalu menanggapi apa yang ditanyakan oleh peserta didik dan memberikan informasi dengan jelas, sehingga peserta didik merasa pihak lembaga bimbingan belajar plus ilhami tanggap dalam segala kondisi. Tidak itu saja, pihak lembaga juga akan menghubungi wali peserta didik apabila peserta didik tidak ikut pembelajaran tanpa keterangan yang jelas.

Keyakinan peserta didik terhadap lembaga termasuk tinggi. Tingginya tingkat kepercayaan dari peserta didik terhadap lembaga semata karena keberhasilan lembaga untuk meyakinkan peserta didik tentang kebermanfaatannya dari pembelajaran yang dilakukan dan informasi yang diberikan. Dan diperkuat dengan nilai sekolah mereka yang naik dari sebelumnya.

Lembaga bimbingan belajar plus ilhami juga menunjukkan empati kepada peserta didiknya. Hal tersebut dapat dilihat dari pelayanan yang dilakukan oleh lembaga terhadap peserta didik dilakukan dengan ramah, sopan dan penuh kesabaran. perlakuan yang demikian, dapat menimbulkan rasa aman dan nyaman pada peserta didik sehingga mereka dapat konsentrasi saat menerima pelajaran dan materi pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik. Hal ini seperti dikemukakan oleh Surya (2004) bahwa setiap siswa menghendaki rasa aman, perlindungan dari kegelisahan atau tekanan yang diterimanya, dengan demikian siswa akan lebih bersemangat dalam belajar apabila guru

mampu menimbulkan suasana belajar yang disertai rasa aman. Tidak berhenti disitu saja, lembaga juga mencoba mengerti kondisi dan latar belakang masing-masing peserta didik dan membantu apabila peserta didik mendapatkan masalah.

Pengelola dan staf yang ada di lembaga bimbingan belajar plus ilhami berasal dari orang-orang yang sesuai dengan kompetensinya yang memiliki jiwa profesionalitas yang tinggi sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dengan hasil yang baik pula terbukti dengan banyaknya peserta didik yang diterima di universitas yang mereka impikan, hal itu juga di dukung dengan sarana dan prasarana yang cukup bagus dan layak namun masih ada beberapa yang kurang seperti alat untuk praktek yang masih minim.

Dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan tadi dapat kita ketahui bahwa secara umum pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar plus Ilhami sudah baik. Pengelolaan pembelajaran mampu mempengaruhi kepuasan peserta didiknya yang terlihat dari nilai presentase masing-masing 5 indikator (Keandalan, ketanggapan, keyakinan, empati dan berwujud) yang tinggi. Proses perbandingan yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan yang melibatkan aspek kognisi dan afeksi. Jadi, harapan dari peserta didik menjadi standar atau acuan untuk menilai kepuasan dari pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar plus ilhami. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tjiptono (1997) harapan peserta didik mempunyai peranan yang besar dalam menentukan kualitas produk barang atau jasa dan kepuasan pelanggan. Dengan kata lain, harapan peserta didik itulah yang melatarbelakangi mengapa kepuasan pada masing-masing siswa dapat berbeda meskipun dihadapkan pada stimulus yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran untuk pihak terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga Bimbingan Belajar

Secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar plus ilhami sudah baik. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki, seperti keaktifan

peserta didik, tutor harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tertarik untuk ikut dalam proses pembelajaran. Tutor dan pengelola juga perlu melakukan identifikasi yang lebih mendalam atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga peserta didik bertambah nyaman dan puas atas pelayanan yang telah diberikan oleh Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami kabupaten Bojonegoro.

Pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik sudah baik, sarana dan prasarana yang ada juga sudah baik dan terawat namun ada beberapa alat praktek yang perlu ditambahkan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. LBB juga perlu menyediakan kotak saran Selain digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta didik, kotak saran juga bisa digunakan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan peserta didik. Kotak saran disediakan oleh pihak untuk memfasilitasi peserta didik yang tidak berani dalam menyampaikan keluhan. Dengan begitu lembaga bimbingan belajar Plus Ilhami dapat menunjukkan kinerja yang menjadikannya sebagai lembaga yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang pengelolaan pembelajaran dan kepuasan peserta didik adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran maupun kepuasan peserta didik agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak dan Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan*

Nonformal. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Heyneman, Stephan P. 2011. "Private Tutoring and Social Cohesion", *Peabody Journal of Education*, 86:2, 183-188, (online), ([http://www.vanderbilt.edu/peabody/heyneman/PUBLICATIONS/181 SH Private Tutoring and Social Cohesion.pdf](http://www.vanderbilt.edu/peabody/heyneman/PUBLICATIONS/181_SH_Private_Tutoring_and_Social_Cohesion.pdf), diakses 5 Desember 2016)

Mukminin. 2009. *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: UNNES Press

Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia

Nursalim, Mochamad, dkk. 2007. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Surabaya: Unesa University Press

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007. *Standard Proses Penyelenggaraan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2013. *Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Kemendikbud

Pontjorini, R., Prima, G.Y., & Rochaety, E. (2005). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sudjana S., H. Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta

Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.

UU R.I No.20 Th.2003 Tentang SISDIKNAS dan PP R.I Th.2003. 2014. Bandung : Citra Umbara.